

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT
(PERIODE JANUARI 2018-DESEMBER 2020)**



Oleh :

DESI RATNASARI

NIM. 170.502.191

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT
(PERIODE JANUARI 2018-DESEMBER 2020)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh :

DESI RATNASARI

NIM. 170.502.191

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Desi Ratnasari, NIM: 170502191 dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat (Periode Januari 2018-Desember 2020)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji. Disetujui pada tanggal, 29 April....., 2021.

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001



Pembimbing II,



Lalu Suprawan, M.E.I.
NIDN. 2026018402

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 April 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

di -

Mataram

Assalamu'alikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari
NIM : 170502191
Jurusan/Perodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bnak Syariah di Nusa Tenggara Barat (Periode Januari 2018-Desember 2020).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di- *munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II,



Lalu Suprawan, M.E.I.
NIDN. 2026018402

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Desi Ratnasari, NIM: 170502191 dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat (Periode Januari 2018-Desember 2020)” telah mempertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 21 / Juni / 2021

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Lalu Suprawan, M.E.I.
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Din Hary Fitriadi, M.Ag
(Penguji I)

Baiq Ari Yusrini, M.M.
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197411041997031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS: Al-Insyirah [94]: 5-6)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“Kedua orang tuaku **Lalu Darmenih dan Ibu Munarah**, saudaraku **Baiq Her Mawati dan Lalu Ahyar Rosidi**. Dengan segala perjuangan hingga titik ini ku persembahkan skripsi ini karena kalian telah berjuang untuk ku, serta memberi semangat dan dukungan baik moral, material dan do’a yang terus kau panjatkan dan terimakasih atas kasih sayang yang tanpa pamrih.”*



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan UIN Mataram merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic**, sebagai berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Dh	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ا	a dan garis di atas
إِ ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ي	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	و	u dan garis di atas

3. Vokal Pendek

ا	Ditulis	A
ي	Ditulis	I
و	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جِهْلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تَنْسِي	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Fathah + yā" mati كَرِيم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فُرُود	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

5. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā'' mati بِئْسَ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَتْن	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنِي شَكَرْتَن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

7. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْأَى	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السَّوْبِ	Ditulis	<i>As - Sama'</i>
الْأَشْوَصِ	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

**8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.
Ditulis menurut penulisnya**

ذو الفرود	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل اسرزة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi semua umat manusia.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag., selaku Dosen pembimbing 1 dan Bapak Lalu Suprawan, M.E.I., selaku Dosen pembimbing 2 yang terus membimbing dan memberikan banyak saran serta arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Din Hary Fitriadi, M.Ag. dan Baiq Ari Yusrini, M.M. sebagai penguji yang telah memberikan saran bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dewi Sartika Nasution, M.Ec., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Bapak Dr. Muhamad Yusup, M.SI., selaku wali kelas E Perbankan Syariah yang selalu membimbing dan mendidik kami di Universitas Islam Negeri Mataram selama kami melakukan studi.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram.

6. Bapak Prof. Dr. Mutawali, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menimba ilmu.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan.
8. Semua keluargaku, yang terus memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta doa yang kalian berikan.
9. Untuk sahabat-sahabatku (Baiq Lina Lestari, Siti Khadijah, Nana Mariana, Atmiul Khaero, Hayatul Ilmi, M. Taufik kurrahman, Ihwandi) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang mengesankan.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017, khususnya kelas E terimakasih penulis sampaikan untuk kebersamaan dan kekompakan. Semoga tali silaturahmi kita terus menerus dan tidak terputus.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan kontribusi untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal alamin.

Mataram, 17 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Bank Syariah	8
a. Pengertian Bank Syariah	8
b. Fungsi Bank Syariah	9
c. Peran Bank Syariah	10
d. Tujuan Bank Syariah.....	11
e. Prinsip Bank Syariah.....	11

2.	/Pembiayaan Bermasalah / <i>Non Performing Financing</i>	12
a.	Pengertian Pembiayaan Bermasalah	12
b.	Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah	13
c.	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	14
3.	Sumber Dana Bank Syariah	14
4.	Pembiayaan Bank Syariah.....	17
a.	Pengertian Pembiayaan	17
b.	Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	17
c.	Jenis-Jenis Pembiayaan	18
d.	Unsur-Unsur Pembiayaan	18
B.	Penelitian Terdahulu	20
C.	Kerangka Berpikir	27
D.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B.	Populasi dan Sampel	29
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	31
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
E.	Desain Penelitian	35
F.	Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian.....	36
G.	Teknik Pengumpulan Data/prosedur Penelitian	36
H.	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Deskriptif Objek Penelitian.....	44
1.	Deskriptif Objek Penelitian.....	44
2.	Paparan Data dan Temuan	45
B.	Pengujian Data	51
1.	Statistik Deskriptif	51
2.	Uji Asumsi Klasik.....	52
a.	Uji Normalitas.....	52

b. Uji Autokorelasi	53
c. Uji Multikolinearitas	54
d. Uji Heteroskedasitas.....	55
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Analisis Regresi Linier Berganda	56
2. Analisis Regresi Linier Berganda	56
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t).....	59
5. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F).....	63
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Pembiayaan Modal Kerja periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah), 4.
- Tabel 4.1 Jumlah *Non Performing Financing* periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam milyar rupiah), 45.
- Tabel 4.3 Jumlah Dana Pihak Ketiga periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam milyar rupiah), 47.
- Tabel 4.5 Jumlah Pembiayaan Modal Kerja periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam milyar rupiah), 49.
- Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif, 51.
- Tabel 4.8 Hasil One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (K-S), 53.
- Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi, 54.
- Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas, 55.
- Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas, 56.
- Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda, 57.
- Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), 57.
- Tabel 4.14 Hasil Uji T, 58.
- Tabel 4.15 Hasil Uji F, 62.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Grafik Statistik NPF Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah), 46.

Gambar 4.4 Grafik Statistik DPK Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah), 48.

Gambar 4.6 Grafik Statistik Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah), 50.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Periode Januari 2018-Desember 2020 *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) (Milyar Rupiah) dan Pembiayaan Modal Kerja (Milyar Rupiah)
- Lampiran 2 Hasil Pengolahan SPSS 22



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT
(PERIODE JANUARI 2018-DESEMBER 2020)**

Oleh:

DESI RATNASARI

NIM 170502191

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat penyaluran Pembiayaan Modal Kerja, bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran Pembiayaan Modal Kerja, dan bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Pembiayaan Modal Kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank syariah di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 bank syariah yang ada di Nusa Tenggara Barat, dengan teknik pengambilan sampel yang secara *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis dengan Uji T dan Uji F. Hasil analisis regresi linier berganda $Y = -33.440 \text{ NPF} + 0,051 \text{ DPK}$. Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh hasil *Adjusted (R²)* sebesar 0,785 atau 78,5%. Ini menunjukkan bahwa Tingkat Pembiayaan Modal Kerja dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 78,5%, dan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh variabel/faktor lainnya. Dari hasil analisis secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Dan hasil analisis secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diketahui jumlah NPF dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Sehingga H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} masing-masing diterima.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Modal Kerja, Bank Syariah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara maju dan berkembang khususnya Indonesia lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam mengembangkan usaha. Soemitra mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan, yang berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai kegiatan, menyalurkan dana sekaligus kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.¹

Lembaga keuangan pada dasarnya merupakan sebuah lembaga perantara atau lembaga mediator antara yang *defisit* dana dengan yang *surplus* dana, baik pada lembaga keuangan syariah perbankan maupun lembaga keuangan syariah non bank. Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka pada mekanisme ekonomi islam menggunakan instrumen bagi hasil. Salah satu bentuk dari instrumen bagi hasil adalah bisnis pada lembaga keuangan syariah.²

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat

¹ Darmawan, dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), cet ke-1, hlm. 82.

² Muhammad, *System Bagi Hasil dan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 17.

mempercayai bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibandingkan ditempatkan pada lembaga lainnya. Dari sisi lainnya bank berperan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya.³

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah merupakan karakteristik bank syariah. sehingga fungsi bank syariah yakni manajer investasi, investor yang berhubungan dengan pembagian hasil usaha, serta memiliki fungsi sosial dan jasa.⁴

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang berhasil dihimpun dan yang diandalkan oleh pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵

Sehingga fungsi pembiayaan dijalankan dalam bentuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Yang melalui pembiayaan konsumen, pembiayaan jasa dan pembiayaan modal kerja, diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemakmuran maupun perkembangan ekonomi masyarakat.⁶

Pembiayaan modal kerja merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal

³ Djoni Gazali, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 34-35

⁴ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 4-5.

⁵ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), cet ke-3. hlm 37-39

⁶ Muhammad Latthief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 1.

kerja usaha yang dijalankan nasabah pembiayaan tersebut. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perorangan atau perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu usaha berdasarkan perinsip-prinsip syariah.⁷

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau bisa disebut dalam istilah bank syariah *non performing financing* (NPF). Dikarenakan dalam praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pengembaliannya mengalami kesulitan yang dikarenakan faktor kesengajaan atau ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman.⁸

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa: “Bank Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan menerapkan prinsip kehati-hatian”. Bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan sistem keuangan yang sehat dan kuat.⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada periode penelitian menunjukkan bahwa terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana tabel 1.1 berikut ini.

⁷ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 36.

⁸ D. Siamat, *Manajmeen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 358.

⁹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 2.

Tabel 1.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Pembiayaan Modal Kerja periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	54,91	67,91	73,42
DPK	3378,17	8267,58	9354,83
Pembiayaan modal kerja	732,17	1.022,5	1.152

Sumber: statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages-Statistik-Perbankan-Syariah>.

Tabel di atas merupakan perbandingan nilai rata-rata *non performing financing* dan dana pihak ketiga dengan pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank syariah Nusa Tenggara Barat. Dapat dilihat nilai rata-rata *non performing financing* (NPF) pada tahun 2018 berjumlah 54,91 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 67,91 milyar rupiah dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 73,42 milyar.

Dapat dilihat nilai rata-rata dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2018 berjumlah 3378,17 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 8267,558 milyar rupiah dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 9354,83 milyar rupiah.

Sedangkan nilai rata-rata pada pembiayaan modal kerja pada tahun 2018 sebesar 732,17 milyar, pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.022,5 milyar dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.152 milyar. Yang artinya nilai

NPF dan DPK dengan pembiayaan modal kerja bank syariah di NTB terus mengalami peningkatan.

Menurut Antonio pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat kredit bermasalah atau NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan, sebaliknya jika semakin besar nilai NPF maka bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya atau bank menyalurkan pembiayaan yang lebih sedikit.¹⁰

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyaluran dana yang diberikan bank syariah dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK). menurut Dendawijaya dengan meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) oleh bank membuat pihak bank lebih banyak menyalurkan pembiayaannya.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2018-Desember 2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. Ke-1, hlm. 178.

¹¹ Wahyu Devi Susanty, “pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan, (Study pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)”, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Barawijaya, Malang, 2014.

- a. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja?
- b. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja?
- c. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.

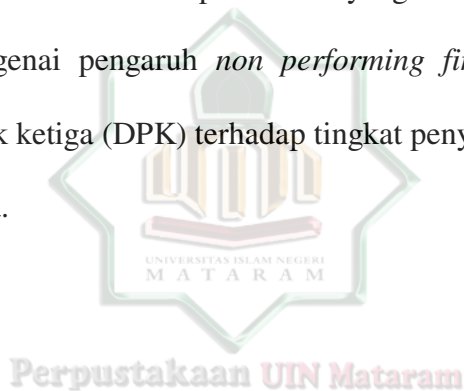
2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ekonomi dan perbankan pada umumnya, tentang kajian *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan syariah. Sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam penelitian ini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan maupun wawasan mengenai pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- 2) Bagi objek penelitian/perbankan syariah, agar dimasa depan penelitian ini dapat sebagai masukan maupun referensi yang palid.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat sebagai referensi rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dan kompleks mengenai pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam bahasa Perancis Bank berasal dari kata *banque* dan kata *banco* yang berasal dari kata bahasa Italia, yang berarti peti atau lemari atau bangku. Kata peti atau lemari memiliki arti sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda berharga, seperti uang, emas, dan berlian. Pada umumnya bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan/kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta predaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara garis besar bank syariah adalah sebuah lembaga perbankan yang berpegangan pada syariat Islam.¹²

Pasal 1 Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang bank syariah menyatakan bahwa:

- 1) Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

¹² Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), cet Ke-1, hlm. 1-2.

- 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹³

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi yakni adalah sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana Masyarakat

Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Dimana bank syariah menghimpun dana tersebut dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad perjanjian *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan akad *al-mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad perjanjian antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan bank (pihak kedua) akan menerima titipan dana tersebut untuk dapat dimanfaatkan. Sedangkan *al-mudharabah* adalah akad yang digunakan oleh nasabah pemilik dana kemudian menginvestasikan dana tersebut kepada pihak yang lain yang mana untuk dimanfaatkan dengan tujuan tertentu.¹⁴

¹³ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 31.

¹⁴ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Perbankan Syariah Implementasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: CV Qiara Media, 2019), cet Ke-1, hlm. 28.

2) Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana adalah kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pemberian/penyaluran pembiayaan tersebut apabila nasabah dapat memenuhi persyaratan ataupun ketentuan yang berlaku. Dengan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan terpenting bank syariah karena bank akan memperoleh *return* dari pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan akad yang digunakan.

3) Pelayanan Jasa bank

Pemberian pelayanan jasa perbankan kepada nasabah merupakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam pelayanan jasa ini bank dapat memberikan jasa transfer, pemindahbukuan, pembayaran listrik, air dan lainnya.¹⁵

c. Peran Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa peran diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memurnikan operasional bank syariah supaya dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran umat Islam agar dapat memperluas pangsa pasar dan segmen pada bank syariah.
- 3) Memberdayakan ekonomi umat dan dalam operasinya yang secara transparan.

¹⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen...*, hlm. 29-30.

¹⁶ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen...*, hlm. 5-6.

- 4) Memberikan *return* yang lebih baik, agar investasi pada bank syariah mampu menjadi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
- 5) Mendorong terjadinya transaksi yang produktif dan mengurangi tingkat spekulasi di pasar keuangan.
- 6) Mendorong pemerataan pendapatan, dengan harapan agar dapat mempercepat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

d. Tujuan Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomer 21 tahun 2008 pasal 3, perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kebersamaan, keadilan dan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak.¹⁷

e. Prinsip Bank Syariah

Prinsip yang dijalankan oleh bank syariah adalah dengan pengelolaan integritas yang tinggi dan hati-hati. Dimana prinsip pada bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Shidiq, yaitu memastikan dengan moral yang menjunjung nilai kejujuran. Serta melarang pengelolaan bank syariah yang meragukan.
- 2) Amanah, yaitu dalam menjaga serta mengelola dana yang diperoleh dengan ketat prinsip hati-hati dan kejujuran, agar

¹⁷ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen...*, hlm. 7.

pemilik dana timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola dana (bank syariah).

- 3) Tabligh, yaitu secara berkesinambungan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa bank syariah. dalam sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah tidak hanya mengedepankan prinsip-prinsip syariah semata namun megedukasi msyarakat yang mengenai manfaat bagi pengguna jasa bank syariah.
- 4) Fathanah, yaitu memastikan bahwa dalam pengelolaan yang dilakukan bank secara kompetitif dan profesional sehingga menghasikan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang telah ditetapkan bank, yang dalam pelayanan dengan penuh kecermatan dan kesantunan (ri'ayah) serta degan penuh rasa tanggung jawab (mas'uliyah).¹⁸

2. Pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian pembiayaan bermasalah

Pembiayaan merupakan suatu kegiatan bank syariah yang sangat penting untuk menjadi penunjang kelangsungan bank syariah apabila dikelola dengan baik. Apabila pengelolaan pembiayaan dilakukan dengan tidak baik akan menimbulkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermaslah adalah pembiayaan yang dalam pengembaliannya mengalami kesulitan yang dikarenakan faktor

¹⁸ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen...*, hlm. 7.

kesengajaan atau ketidak mampuan nasabah dalam melunasi pinjaman.¹⁹

Dalam peraturan ketentuan OJK pembiayaan bermasalah (NPF) adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. POJK menetapkan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) sebesar 5% (lima persen) dari total pembiayaan.²⁰

b. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*)

Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh:

- 1) Dari pihak perbankan dikarenakan dalam melakukan analisis, kurang telitinya pihak analisis dalam melakukan analisis dan tidak diprediksi pada sebelumnya. Dan dapat pula disebabkan akibat adanya kolusi dari pihak analisis pembiayaan dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.
- 2) Dari pihak nasabah, dimana pembiayaan bermasalah akibat unsur baik kesengajaan dan tidak sengaja. Dimana unsur kesengajaan ini nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada perbankan. Namun unsur ketidak sengajaan ini karena adanya kendala-kendala yang tidak terduga.²¹

¹⁹ D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 358.

²⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017, <http://www.ojk.go.id>. (diakses pada 9 April 2021, pukul 13.50).

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2002), hlm. 102.

c. Penyelesaian pembiayaan bermasalah

1) *Restrukturisasi* pembiayaan bermasalah dilakukan dengan upaya sebagai berikut:²²

a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal atau jangka waktu pembayaran kewajiban nasabah.

b) Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan seluruh atau sebagian persyaratan pembiayaan, seperti perubahan jangka waktu, jumlah angsuran, jadwal pembayaran ataupun pemberian potongan pada nasabah pembiayaan yang akan dibayarkan kepada bank.

c) Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan dalam persyaratan pembiayaan yang tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning* seperti, penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, dan lain-lain.

3. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan pada setiap bank dipengaruhi oleh kemampuannya berkembang dalam menghimpun dana masyarakat, baik dana dalam berskala besar ataupun kecil, dengan masa pengendapan yang memadai. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh perbankan yang berbentuk tunai. Uang tunai yang dikuasai oleh bank itu berasal dari

²² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 449.

pemilik bank itu sendiri dan berasal dari titipan pihak lain.²³ Berikut ini beberapa sumber dana bank syariah adalah:

a. Dana yang berasal dari bank itu sendiri/dana pihak ke-1

Dana modal sendiri ini merupakan modal yang disetor dari pada pemegang saham itu sendiri atau dana dari diri sendiri ini merupakan setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank yang maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya, dan laba bank yang belum dibagi yang merupakan laba pada tahun yang bersangkutan akan tetapi memang belum dibagikan sehingga dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.²⁴

b. Dana pinjaman dari pihak luar/dana pihak ke-2

Merupakan sumber dana yang relatif mahal dan sifatnya hanya sementara saja, dan dana yang diperoleh ini akan dipergunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.²⁵

c. Dana dari masyarakat/dana pihak ke-3

Dana dari masyarakat luas (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting dalam menjalankan kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.²⁶ Sumber dana dari masyarakat luas ini dapat berbentuk:

²³ Gita Danupranata, *Manajemen...*, hlm. 90.

²⁴ Sumartik dan Misti Hariasih, *Manajemen Perbankan*, (Sidowarjo: Umsida Press, 2018), cet Ke-1, hlm. 78.

²⁵ Sumartik dan Misti Hariasih, *Manajemen...*, hlm. 80.

1) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, yang artinya bahwa uang simpanan yang ada pada rekening giro dapat diambil setiap waktu dengan memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan bank. Dalam pengambilannya dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan pemindahbukuan.²⁷

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang dalam penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan bilyet giro, cek, dan atau alat lainnya yang diprsamakan dengan itu. Dalam penarikannya dapat dilakukan dengan membawa buku tabungan langsung, slip penarikan atau melalui fasilitas ATM.²⁸

3) Deposito

Undang-undang No. 10 tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu yang berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh

²⁶ Sumartik dan Misti Hariasih, *Manajemen...*, hlm. 79.

²⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 81.

²⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan...*, hlm. 87.

tempo. Deposito merupakan produk yang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.²⁹

4. Pembiayaan bank syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu kegiatan memberikan fasilitas keuangan/finansial yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung kelancaran usaha maupun investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan secara luas diartikan *financing* atau pembelanjaan yaitu dikeluarkannya pendanaan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan pembiayaan dalam arti sempit adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah.³⁰

Pembiayaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Pembiayaan Diberikan}}$$

b. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

1) Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang dijalankan bank syariah yang berdasarkan dengan prinsip syariah bukan hanya mencari keuntungan dan meramalkan bisnis perbankan, namun untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya adalah:

²⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

³⁰ Muhammad Latthief Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), cet Ke-1, Hlm. 1.

- a) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah dengan system bagi hasil yang tidak memberatkan nasabah.
 - b) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank konvensional.
 - c) Membantu ekonomi masyarakat lemah melalui pendanaan untuk usaha yang dijalankan.
- 2) Tujuan pembiayaan³¹

Berdasarkan prinsip syariah tujuan pembiayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan untuk menjang kesempatan kerja dengan nilai-nilai Islam.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

1) Pembiayaan konsumen

Pembiayaan konsumen merupakan penyaluran dana kepada nasabah bertujuan untuk membeli barang yang bersifat konsumtif atau yang dipergunakan sendiri, misalnya rumah, apartemen, mobil, perlengkapan rumah tangga, pembelian bahan material.

2) Pembiayaan ritel

Pembiayaan ritel merupakan pembiayaan yang penyaluran dananya diberikan kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang tujuan penggunaannya untuk kegiatan usaha.

³¹ Muhammad Latthief Nasution, *Manajemen...*, hlm. 9.

3) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut.³²

d. Unsur-unsur Pembiayaan

1) Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa nasabah tersebut akan memenuhi kewajiban untuk pengembalian dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Akad

Akad merupakan suatu kesepakatan atau kontrak perjanjian yang telah disepakati oleh pihak bank syariah dan pihak nasabah.

3) Risiko

Dana yang disalurkan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan adalah kemungkinan akan terjadinya kerugian yang timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan oleh nasabah pembiayaan tersebut.

³² Muhammad Latthief Nasution, *Manajemen...*, hlm. 60-63.

4) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk pengembalian atau pembayaran pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Dimana jangka waktu ini terdiri dari jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Jangka waktu pendek adalah jangka waktu yang pembayaran pengembaliannya 1 tahun. Sedangkan jangka waktu menengah adalah jangka waktu yang pengembalian pembiayaannya antara 1 sampai 3 tahun. Dan untuk jangka waktu panjang adalah jangka waktu pengembalian pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.³³

5) Balas jasa

Nasabah akan membayar sejumlah tertentu sebagai balas jasa atas dana yang telah disalurkan oleh bank syariah sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh bank syariah dan nasabah.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berikut di bawah ini penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi yang terkait yakni adalah sebagai berikut:

1. Dika Mediawati “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Terdaftar di Bursa Efek

³³ Ismai, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

³⁴ Ismai, *Perbankan Syariah...*, hlm. 85.

Indonesia (Periode 2013-2017)”.³⁵ Skripsi tahun 2018, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *asosiatif*, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang terdaftar Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017 dan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini adalah hasil analisis secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diketahui jumlah dana pihak ketiga dan non performing financing mempengaruhi secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Kedua variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan sebesar 91,98% dan sisanya 8,02% dipengaruhi variabel lainnya. Secara versial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.

Persamaan dari penelitian Dika Meidawati dengan penelitian penulis adalah pada tema penelitian yakni sama-sama mengenai pengaruh kredit

³⁵ Dika Meidawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

bermasalah atau NPF, dana pihak ketiga (DPK) dan sama-sama tempat penelitian pada web otoritas jasa keuangan. Sedangkan perbedaannya pada periode yang digunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan periode 2013-2017 sedangkan penelitian penulis menggunakan periode 2018-2020.

Acuan peneliti melakukan penelitian ini adalah diharapkan peneliti menambahkan variabel penelitian yang lain. Sehingga peneliti memilih fokus penelitiannya pada pembiayaan modal kerja.

2. Ghalih Fahrul Huda “Pengaruh DPK, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012).³⁶ Skripsi tahun 2014, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* untuk menghitung atau memperkirakan secara kuantitatif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Non performing loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

³⁶ Galih Fahrul Huda, “Pengaruh DPK, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”. (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2014).

Persamaan dari penelitian Ghalih Fahrul Huda yakni sama-sama tentang pengaruh kredit bermasalah atau NPL/NPF, dana pihak ketiga (DPK) dan sama-sama menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah pada periode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan periode 2009-2012 sedangkan penelitian penulis menggunakan periode 2018-2020. Dan tempat penelitiannya, dimana pada penelitian tersebut dilakukan pada bank umum sedangkan tempat penelitian penulis dilakukan pada bank syariah.

3. Jurnal *Business Management and Entrepreneurship* oleh Rika Rosalina, Enas, dan Marlina Nur Lestari berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Pt. Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.³⁷

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menguji pengaruh yang disebabkan oleh *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit di PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. Dan hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan negatif yang sebesar -0,245 antara *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan tema *non performing loan* (NPL/NPF). Sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dimana

³⁷ Rika Rosalina, Enas, dan Marlina Nur Lestari, “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Pt. Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Business Management and Entrepreneurship*, Vol. 1, Nomor 4, Desember 2019.

peneliti tersebut menggunakan metode survey sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode dokumentasi. Pada variabel penelitian yakni peneliti tersebut lebih spesifik kepada NPF serta DPK pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat (NTB) sedangkan pada penelitian tersebut pada Pt. Bank Negara Indonesia, dan pada periode yang akan diteliti, yakni peneliti tersebut menggunakan periode 2007-2017 sedangkan penelitian penulis yaitu pada periode 2018-2020.

Acuan peneliti melakukan penelitian ini adalah diharapkan peneliti dapat mengembangkan variabel. Sehingga penelitian saat ini mengembangkan variabel dengan menggunakan dua variabel yakni variabel *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) serta memilih fokus penelitiannya pada pembiayaan modal kerja.

4. Jurnal Balance oleh Yuna Molek Winarti Putri, dan Alien Akmalia, yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi pada Perusahaan yang listed di Bursa Efek Di Indonesia Periode 2011-2015)”.³⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan menggunakan analisis regresi liner berganda.

³⁸ Yuna Molek Winarti Putri, dan Alien Akmalia, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek di Indonesia Periode 2011-2015)”. *Jurnal Balance*, Vol. XIII, Nomor 2, Juli 2016.

Hasil penelitian tersebut adalah rasio CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan tema pengaruh *non performing loan* (NPL/NPF) terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Dan metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah periode yang digunakan yakni pada penelitian tersebut menggunakan periode 2011-2015 sedangkan penelitian penulis menggunakan periode 2018-2020.

Acuan melakukan penelitian ini adalah peneliti diharapkan lebih memfokuskan variabel penelitiannya. Sehingga peneliti memilih lebih memfokuskan penelitian pada variabel *non performing financing* (NPF) serta dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja.

5. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen oleh Zulcha Mintachus Sania, dan Dewi Urip Wahyuni, berjudul “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero”.³⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-

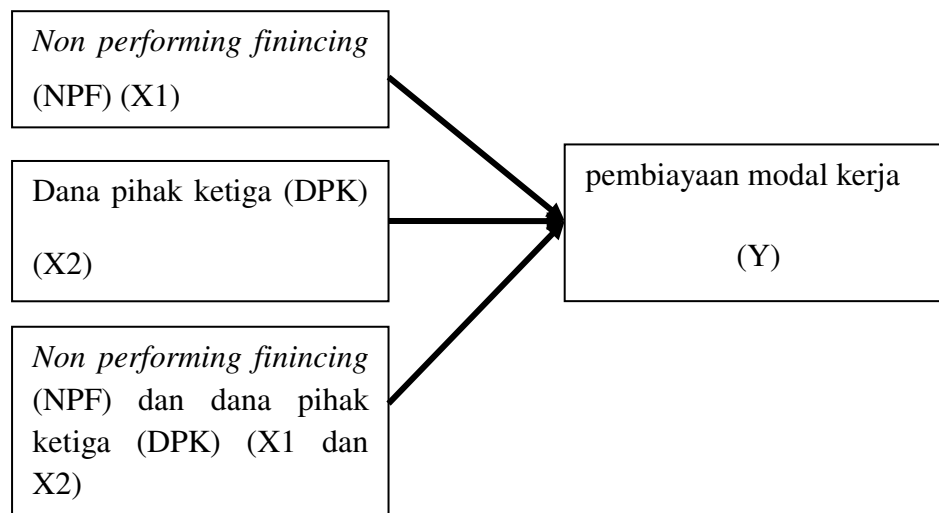
³⁹ Zulcha Mintachus Sania, dan Dewi Urip Wahyuni, “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2016.

bank persero di Indonesia periode 2009-2014. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi liner berganda.

Hasil penelitian tersebut adalah secara simultan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero, dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan tema pengaruh *non performing loan* (NPL/NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah periode yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan periode 2009-2014 sedangkan penelitian penulis pada periode 2018-2020. Serta pada objek penelitiannya dimana peneliti melakukan penelitian pada data statistik perbankan syariah di NTB.

C. Kerangka Berpikir



Penelitian ini akan menguji pengaruh dari *non performing financing* (NPF) yang merupakan sebagai variabel independen (X1), dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel (X2), *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel (X1 dan X2) dan tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja sebagai variabel dependen (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena harus dibuktikan kebenarannya. Nachmias menyatakan hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian. Jawaban itu dinyatakan, dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴⁰

Maka hipotesis yang digunakan peneliti pada, “Pengaruh *Non Performing financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 136.

Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat (NTB)”.
Tenggara Barat (NTB)”).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1 : Terdapat pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- Ha2 : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- Ha3 : Terdapat pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.
- Ho3 : Tidak terdapat pengaruh *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap obyek yang diteliti yang melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.⁴¹ Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan yang datanya diperoleh dari data statistik perbankan syariah dari web Otoritas Jasa Keuangan atau web lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³ Populasi yang digunakan peneliti dari bank syariah di Nusa Tenggara Barat yang sebanyak 8 bank syariah diantaranya sebagai berikut: PT. BPD Nusa

⁴¹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 29.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 238

⁴³ Sugiono, *Statistika...*, hlm. 61.

Tenggara Syariah (Bank NTB Syariah), Bank BTN Syariah, Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, maka teknik Sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Sehingga sampel yang digunakan peneliti adalah pada bank syariah yang beroperasi di NTB yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Bank syariah yang data statistik laporan keuangannya dipublikasikan selama periode Januari 2018-Desember 2020.
- b) Tersedianya rasio dan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.

Sehingga sampel yang memenuhi kriteria di atas adalah sebanyak 5 bank syariah yakni; PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah. Dan untuk pemilihan waktu ini didasarkan pada kategori NTB, dimana pada tahun 2018 NTB diguncang bencana gempa, kemudian tahun 2019 dapat dikatakan sebagai tahun pemulihan, dan pada tahun 2020 NTB ditimpa oleh bencana masalah covid, jadinya asumsi ini tentunya

⁴⁴ Sugiono, *Statistika...*, hlm. 62-67.

juga akan berpengaruh pada jumlah perekonomian di NTB. Yang tentunya dapat menjadi salah satu indikator pengaruh tingkat NPF perbulan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai persiapan, pelaksanaan pengumpulan data dan informasi serta menyusun hasil penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua (2) bulan, mengumpulkan data, sejak 12 Februari sampai dengan 26 Maret.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk menjadi tempat penelitian adalah pada perbankan syariah yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), yaitu dengan mengakses web Otoritas Jasa Keuangan yang berdasarkan statistik laporan keuangan perbankan syariah yang mempublikasikan data laporan keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Definisi operasional dapat berbentuk definisi operasional yang diukur memberikan gambaran

bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur.⁴⁵ Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini yang dioperasionalkan adalah:

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Wangsawidjaja, *Non performing financing* (NPF) merupakan nasabah tidak atau belum mampu untuk membayar kembali pokok pembiayaan dan/atau membayar imbalan atau bagi hasil sebagai mana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan.⁴⁶

Kriteria untuk menilai tingkat NPF pada kategori lancar atau peringkat 1 adalah <2%, pada kategori dalam perhatian khusus atau peringkat 2 adalah 2%- <5%, pada kategori kurang lancar atau peringkat 3 adalah 5%- <8%, pada kategori diragukan atau peringkat 4 adalah 8%- <12% dan pada kategori macet adalah >12%.⁴⁷ Skala pengukuran NPF menggunakan rasio dalam skala persentasi %. Sehingga rumus perhitungannya NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah} \times 100\%}{\text{Total pembiayaan}}$$

Non performing financing (NPF) secara keseluruhan terdiri dari NPF modal kerja, NPF investasi, dan NPF konsumsi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan NPF pembiayaan modal kerja.

⁴⁵ Muslich Anshori, dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR, 2009), HLM. 60.

⁴⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 91.

⁴⁷ Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), cet Ke-1, hlm 55.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomer 10 tahun 1998 simpanan (dana pihak ketiga) adalah dana masyarakat yang dipercayakan untuk disimpan kepada bank dengan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan bentuk lainnya.⁴⁸

Menurut Ismail, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat yang berarti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana dari masyarakat luas baik meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha, yang dananya dihimpun oleh pihak bank untuk disimpan dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan bentuk lainnya.

Sehingga Dana pihak ketiga (DPK) yang akan diteliti oleh peneliti adalah dana pihak ketiga bank syariah di Nusa Tenggara Barat. Skala pengukuran dana pihak ketiga adalah rasio dalam skala milyar rupiah Dan rumus perhitungan dana pihak ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

⁴⁸ Veithzel Rivai, dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional dan Syariah System*, (Jakarta: Pt. Grefindo Persada, 2007), hlm. 413.

⁴⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), cet Ke-1, hlm. 43.

3) Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Latief Ilhamiy Nasution, pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, dan bentuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.⁵⁰

Serta menurut Adiwarmam Karim Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁵¹

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang berupa untuk peningkatan produksi, perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang yang diberikan kepada perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah pada perbankan syariah.

Alat pengukuran pembiayaan modal kerja diukur dengan skala pengukuran laporan keuangan dalam skala milyar rupiah. Dan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh

⁵⁰ Muhammad Latthief Nasution, *Manajemen...*, hlm. 4

⁵¹ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen...*, hlm. 42.

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yakni:

1) Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat.⁵³ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *non performing financing* (NPF) (X1), dana pihak ketiga (DPK) (X2), dan *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) (X1 dan X2).

2) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁵⁴ Sehingga pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembiayaan modal kerja (Y).

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau perosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun setrategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.⁵⁵ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif regresi linear ganda. Regresi linear ganda digunakan untuk melihat bagaimana keadaan

⁵² Muslich Anshori, dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), hlm. 57.

⁵³ Sugiono, *Metode...*, hlm. 109.

⁵⁴ Sugiono, *Metode...*, hlm. 109.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 79-100.

(naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik atau turunnya nilai dari variabel.⁵⁶ Oleh karena itu peneliti mencari hubungan/pengaruh dari *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) pada satu variabel terikat yakni pembiayaan modal kerja.

F. Instrument/ Alat dan Bahan Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁷ Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau pedoman. Dokumen tersebut berupa data, angka-angka, gambar, atau photo dari lembaga yang sudah dipercaya kebenarannya.⁵⁸ Sehingga pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui web Otoritas Jasa Keuangan. Dengan bahan penelitian yang digunakan peneliti adalah IMB SPSS Statistik 22 untuk mengolah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau pedoman. Dokumen tersebut berupa data, angka-angka,

⁵⁶ Sugiono, *Statistika...*, hlm. 275.

⁵⁷ Sugiono, *Metode...*, hlm. 178.

⁵⁸ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 129.

gambar, atau photo dari lembaga/badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara *kredibilitas*, *validitas*, maupun *legalitas* sudah terpenuhi.⁵⁹ Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data statistik mengenai laporan keuangan bulanan dari Januari 2018-Desember 2020 yang telah dipublikasikan pada web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)⁶⁰ atau pada situs lainnya apabila data yang dibutuhkan peneliti pada web Otoritas Jasa Keuangan belum ada atau diterbitkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶¹ Dimana Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode yakni sebagai berikut:

⁵⁹ Didin Fatihudin, *Metode...*, hlm. 129.

⁶⁰ "Tentang OJK", Otoritas Jasa Keuangan Memiliki Fungsi dan Tugas Melakukan Sistem Pengaturan dan Pengawasan yang Terintegrasi Terhadap Keseluruhan Kegiatan Jasa Keuangan di sektor Perbankan, Sektor Pasar Modal, dan Sektor IKNB, <http://www.ojk.go.id>. (diakses pada 18 Januari 2021, pukul 20.33).

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 238.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas harus terdistribusi normal, dikarenakan untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini dilakukan dengan uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametris *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: nilai sig > 0,05 atau 5% maka data residual terdistribusi normal

Ha: nilai sig \leq 0,05 atau 5% maka data residual tidak terdistribusi normal.⁶²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada koreasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).⁶³

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif

⁶² Nikolaus Duli, Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar untuk Menuliskan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 114.

⁶³ Selamat Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 137-138.

- c) Jika $DU < d < 4 - DU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $\leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan.

Oleh karena itu model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, namun jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi.

c. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya korelasi yang tinggi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Dimana tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka multikolinieritas antara variabel independen (bebas) dalam model regresi bahwa dikatakan tidak ada.⁶⁴

d. Uji hetroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda

⁶⁴ Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode...*, hlm. 139

hetroskedastisitas.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan uji *homoskedastisitas* dengan metode *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *scatter plot* yakni:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi *homoskedastisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *hetroskedastisitas*.

2) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (independen) dan menggunakan satu variabel terikat (dependen).⁶⁶

Sehingga rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel bebas X₁

X₂ = Variabel bebas X₂

E = Error

⁶⁵ Nikolaus Duli, *Penelitian...*, hlm. 114.

⁶⁶ Selamat Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 141.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya atau variabel terikat adalah pembiayaan modal kerja (Y), dan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah *non performing financing* (NPF) (X1) dan dana pihak ketiga (DPK) (X2).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai yang berkisar 0-1. Jika nilai koefisien (R^2) menunjukkan yang kecil maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai determinasi (R^2) menunjukkan yang besar atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan informasi yang hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.⁶⁷

4) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji persial bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara persial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam uji t dilakukan langkah-langkah yang sebagai berikut:

⁶⁷ Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode...*, hlm. 141.

1) Uji hipotesis

a) Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $H_1 : b_i \neq 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Pengambilan keputusan

Jika t hitung $<$ dari t tabel atau $-t$ hitung $>$ dari $-t$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Jika t hitung $\geq t$ tabel atau $-t$ hitung $\leq -t$ tabel atau $\text{sig} \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

c) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df ($n-k-1$). Dimana n = jumlah data, k = jumlah variabel independen.

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen pada variabel dependen. Apabila F hitung $\geq F$ tabel atau $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja bank syariah. Sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja

perbankan syariah. Sehingga dalam melakukan uji f dilakukan dengan menggunakan hipotesis, yakni:⁶⁸

1) Uji hipotesis

$H_0 : b = 0$ artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : b > 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.



⁶⁸ Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode...*, hlm. 141-142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder *time series* (deret waktu) dari Januari 2018-Desember 2020. Penelitian yang mengenai pembiayaan modal kerja penggunaan data pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat merupakan variabel dependen, sedangkan *non performing financing* dan dana pihak ketiga merupakan variabel independen. Data keseluruhan yang sebagai bahan penelitian yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan keuangan data statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat dari web otoritas jasa keuangan.

Bank syariah di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018-2020 mengalami diguncangnya gempa, pada tahun 2019 sudah mulai pada kesetambilan, dan pada tahun 2020 ditimpa oleh bencana masalah covid sehingga mengakibatkan *non performing financing* (NPF) cenderung mengalami meningkat. Namun dengan keadaan seperti itu tidak membuat merosotnya pembiayaan modal kerja yang disalurkan, yang artinya terus mengalami peningkatan. Sehingga walaupun pada keadaan yang memperhatikan yang dirasakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat tentunya terbantu dengan pembiayaan modal kerja yang diperoleh khususnya para nasabah yang mengajukan pembiayaan sehingga itu dapat membuat masyarakat bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. Paparan Data dan Temuan

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari dokumentasi data statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2018-Desember 2020. Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. *Non Performing Financing* (X1)

Data statistik perbankan syariah *non performing financing* pada pembiayaan modal kerja pada periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam milyar rupiah). Data *non performing financing* dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah *Non Performing Financing* periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam persentasi %)

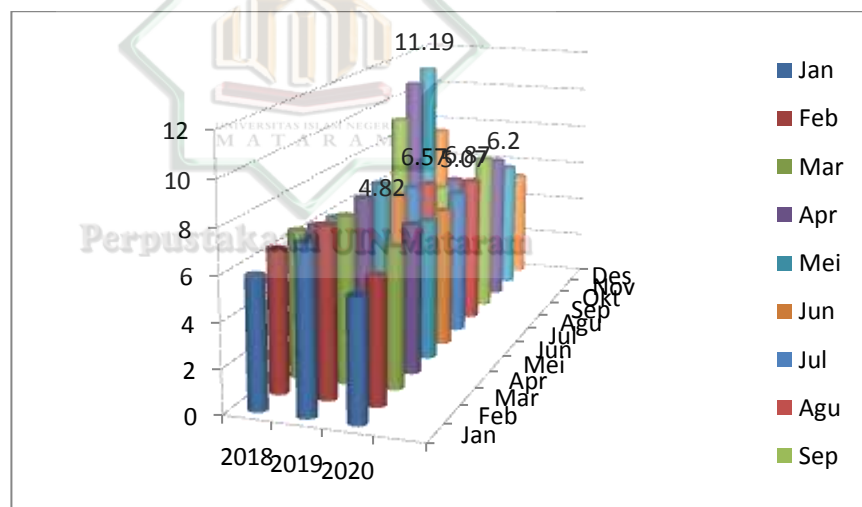
No	Bulan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Januari	5.89	7.49	5.48
2	Februari	6.43	7.67	5.72
3	Maret	6.69	7.54	6.39
4	April	6.40	7.83	6.82
5	Mei	6.25	8.0	6.47
6	Juni	5.22	6.96	6.42
7	Juli	5.40	6.86	6.74
8	Agustus	4.82	6.57	6.87
9	September	9.24	5.91	7.52
10	Oktober	10.73	5.84	7.01
11	November	11.19	5.07	6.20
12	Desember	7.48	4.88	5.27

Sumber : statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari 2018-Desember 2020 mengalami perubahan setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas, dimana NPF terendah pada bulan Agustus 2018 yakni sebesar 4.82%, sedangkan NPF tertinggi sebesar 11.19% pada bulan November 2018. Dan dapat pula dilihat data statistik perbankan syariah dengan bentuk gambar di bawah ini.

Gambar 4.2

Grafik Statistik NPF Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam persentasi %)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id.)

Dari gambar 4.2 di atas diketahui NPF bank syariah di Nusa Tenggara Barat bahwa pada NPF terendah pada bulan Agustus tahun 2018 sebesar 4.82% dan NPF tertinggi pada bulan November 2018 sebesar 11.19%.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Diperoleh dana pihak ketiga (DPK) bank syariah PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Dana Pihak Ketiga periode Januari 2018-Desember 2020
(dalam milyar rupiah)

No	Bulan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	Januari	1,108	6,997	8,403	1,375.67
2	Februari	1,104	7,384	8,709	1,433.08
3	Maret	1,145	7,914	9,616	1,556.25
4	April	1,692	8,583	9,585	1,655
5	Mei	1,103	7,415	9,307	1,485.42
6	Juni	1,122	7,751	9,747	1,551.67
7	Juli	1,144	7,438	8,932	1,459.5
8	Agustus	1,197	8,270	8,586	1,504.42
9	September	8,358	8,844	9,772	2,347.83
10	Oktober	8,358	10,453	9,539	2,362.5
11	November	8,053	9,991	11,032	2,423
12	Desember	6,154	8,171	9,066	1,949.25
Total		40,538	99,211	112,294	21,003.59

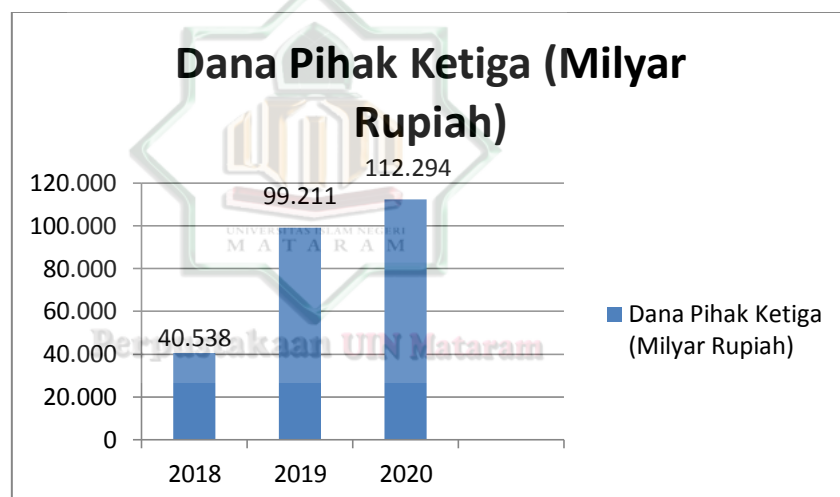
Sumber : statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat (data diolah)

Dana pihak ketiga (DPK) bank syariah pada Nusa Tenggara Barat pada Januari 2018-Desember 2020 mengalami perubahan setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas. Dari total dana pihak

ketiga dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sebesar 40,538 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 99,211 dan pada tahun 2020 sebesar 112,294 milyar rupiah. Sehingga dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Dan dapat pula dilihat data statistik perbankan syariah dengan bentuk gambar di bawah ini.

Gambar 4.4

Grafik Statistik DPK Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id.)

Dari gambar 4.4 di atas diketahui bahwa dana pihak ketiga pada tahun 2018 sebesar 40,538, pada tahun 2019 sebesar 99,211, dan pada tahun 2020 sebesar 112,294 milyar rupiah. Yang artinya dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

c. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja bank syariah di Nusa Tenggara Barat khususnya PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah terdiri dari pembiayaan modal kerja UMKM dan non UMKM periode 2018-2020.

Tabel 4.5

Jumlah Pembiayaan Modal Kerja periode Januari 2018-Desember 2020 (dalam milyar rupiah)

No	Bulan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	Januari	611	961	1,148	226.67
2	Februari	606	951	1,118	222.92
3	Maret	627	954	1,094	222.92
4	April	640	957	1,069	222.17
5	Mei	640	959	1,065	222
6	Juni	632	948	1,136	226.33
7	Juli	629	962	1,141	227.67
8	Agustus	622	988	1,150	230
9	September	920	1,132	1,170	268.5
10	Oktober	941	1,147	1,240	277.33
11	November	929	1,144	1,241	276.17
12	Desember	989	1,167	1,252	284
Total		8,786	12,270	13,824	2,906.68

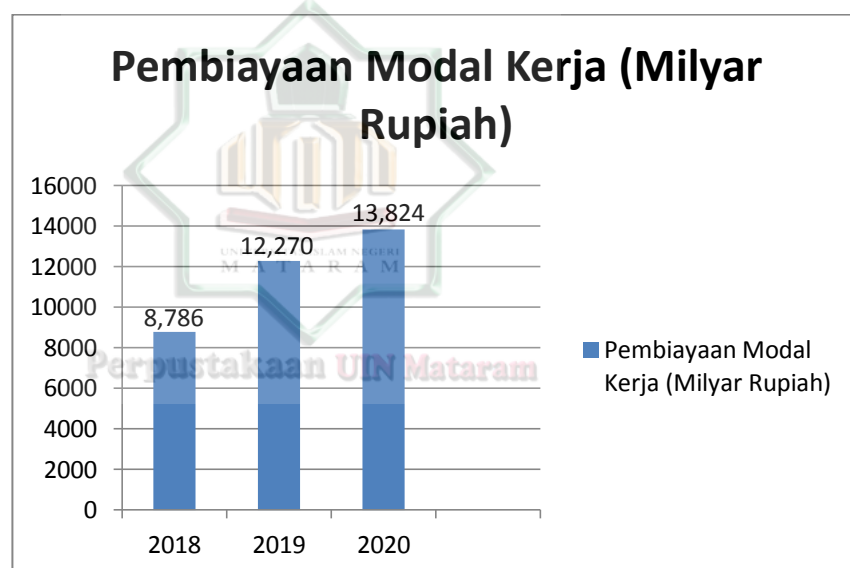
Sumber : statistik perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh bank syariah pada Nusa Tenggara

Barat mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Dimana total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2018 sebesar 8,786 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 12,270 milyar rupiah, dan pada tahun 2020 pembiayaan yang disalurkan sebesar 13,824 milyar rupiah. Dan dapat pula dilihat data statistik perbankan syariah dengan bentuk gambar di bawah ini.

Tabel 4.6

Grafik Statistik Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah Nusa Tenggara Barat periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Dari gambar 4.6 di atas diketahui bahwa pembiayaan modal kerja pada tahun 2018 sebesar 8.786 milyar rupiah, pada tahun 2019 meningkat menjadi 12.270 milyar rupiah, dan pada tahun 2020 merupakan penyaluran pembiayaan terbesar dari tahun sebelumnya yakni sebesar 13.824 milyar rupiah.

B. Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti yang melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.⁶⁹ Sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini merupakan analisis deskriptif:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	4	11	6.31	1.447
DPK	36	1103	11032	6751.19	3360.337
Pembiayaan modal kerja	36	606	1252	968.89	208.749
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS, data sekunder yang diolah, 2021.

Dari tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 data. Pembiayaan modal kerja sebagai variabel dependen (terikat) yang merupakan salah satu fungsi bank syariah sebagai penyalur dana yang memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 968.89 milyar rupiah. Hasil rata-rata pembiayaan modal kerja sebesar 6751.19 milyar rupiah. Serta hasil rata-rata NPF sebesar 6.31%.

Pada variabel dana pihak ketiga (DPK) pada tabel di atas data perbankan syariah perbulan dari periode 2018-2020 DPK menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 6751.19 milyar rupiah. Sedangkan

⁶⁹ Sugiono, Statistika..., hlm. 29

nilai maximum yang diperoleh sebesar 1103 milyar rupiah. Bahwa ini menunjukkan minat masyarakat dalam menyimpan dananya pada bank syariah tinggi, sehingga DPK bank syariah yang dimiliki juga tinggi.

Variabel *non performing financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel di atas data bulanan bank syariah periode 2018-2020 NPF menunjukkan nilai maximum sebesar 11% dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.31%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual mengikuti distribusi normal atau mempunyai distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai uji Kolmogorov-Smirnov yang nilainya lebih dari 0.05 atau 5%.⁷⁰

Tabel 4.8
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93.88701677
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.140
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 114.

Berdasarkan hasil uji normalitas ini diketahui bahwa nilai signifikansi $0,069 > 0,05$ oleh karena itu H_0 diterima, dimana nilai $\text{sig} > 0,05$ atau 5% . Sehingga dapat dikatakan variabel residual ini terdistribusi normal. Dengan melalui uji normalitas yang dilakukan, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji klasik lainnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam metode regresi linier apakah ada korelasi atau tidaknya autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan kriteria sebagai berikut:⁷¹

- a) Jika $0 < d < D_L$, berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c) Jika $D_U < d < 4 - D_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $\leq d \leq 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan.

Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi.

⁷¹ Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset...*, hlm. 137-138.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.785	96.690	1.678

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Pada tabel di atas merupakan hasil uji autokorelasi yang diketahui bahwa nilai durbin-watson (d) sebesar 1.678. Serta berdasarkan tabel durbin-watson nilai DU sebesar 1.5872, dL sebesar 1.3537. sehingga dapat diperoleh keputusan nilai $DU < d < 4-DU$, artinya $1.5872 < 1.678 < 4-1.5872$ atau $1.5872 < 1.678 < 2.6463$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai tolerans $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi dikatakan tidak ada.⁷² Setelah data diolah menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷² Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset...*, hlm. 139.

Tabel 4.10

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.926	1.080
	DPK	.926	1.080

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

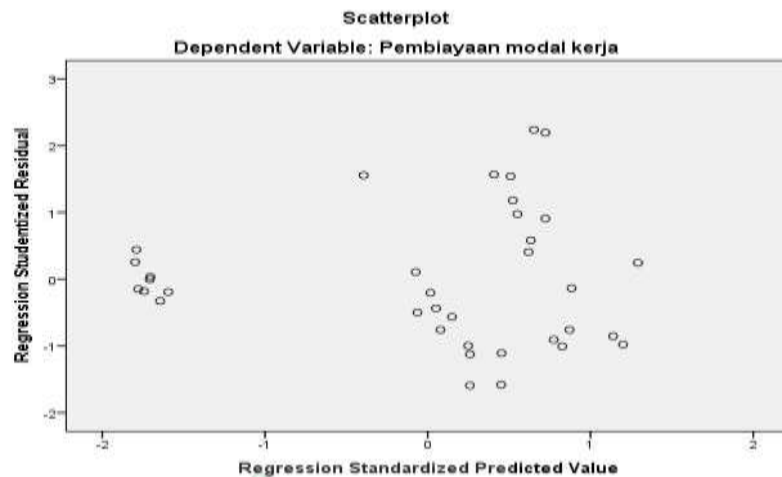
Dari hasil tabel di atas hubungan antara variabel independen (bebas) *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) dimana nilai tolerance NPF sebesar 0,926 dan nilai tolerance DPK sebesar 0,926 dan nilai VIF NPF sebesar 1,080 dan nilai VIF dari DPK sebesar 1,080 yang artinya nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini bahwa asumsi model tersebut tidak terjadinya multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakvarians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Dari hasil uji scatterplot di atas menunjukkan bahwa data sebaran berada pada sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala *heteroskedastisitas* pada pola regresi ini, dikarenakan antara variabel independen (bebas) tidak saling mempengaruhi sehingga model regresi layak digunakan.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	814.447	76.028		10.712	.000
	NPF	-35.440	11.460	-.246	-3.092	.004
	DPK	.056	.005	.902	11.348	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk perkiraan pembiayaan modal kerja yang dipengaruhi oleh NPF dan DPK. Dimana bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 814.447 + (-35.440) \text{ NPF (X1)} + 0,051 \text{ DPK (X2)}$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel *non performing financing* (NPF) (X1) dan dana pihak ketiga (DPK) (X2) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja (Y) secara linier. Berdasarkan di atas maka pengaruh tersebut dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 814.447 artinya jika variabel *non performing financing* (NPF) (X1) dan pihak ketiga (DPK) (X2) mempunyai koefisien positif terhadap pembiayaan modal kerja (Y).
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *non performing financing* (NPF) (X1) bernilai negative sebesar -35.440 artinya jika NPF mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan modal kerja akan meningkat. Variabel

NPF berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.004 atau 0.04%.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga (DPK) (X2) bernilai positif sebesar 0.056 artinya jika DPK mengalami peningkatan Rp. 1.000.000-, maka pembiayaan modal kerja akan meningkat sebesar Rp. 560.000 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.785	96.690	1.678

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Koefisien determinasi yaitu untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisaran pada 0-1. Jika nilai koefisien determinasi menunjukkan kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan bila nilainya mendekati 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas yang diberikan sempurna.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh dari dua variabel bebas/independen (NPF dan DPK) terhadap pembiayaan modal kerja sebesar 0,785 atau 78,5%. Sehingga dari hasil uji koefisien determinasi ini

menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja dengan pengaruh yang nilai koefisien determinasinya yang mendekati 1 yakni 0,785 yang berarti variabel-variabel bebas yang diberikan sempurna sisanya 21,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *non performing financing* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja atau variabel terikat. Dengan nilai sig > 0,05 (5%) maka Ho diterima, namun jika nilai sig ≤ 0,05 (5%) maka Ho ditolak.

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	814.447	76.028		10.712	.000
	NPF	-35.440	11.460	-.246	-3.092	.004
	DPK	.056	.005	.902	11.348	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diperoleh hasil bahwa variabel *non performing financing* (NPF) memiliki nilai t hitung sebesar -3.920 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Sedangkan nilai t hitung dana pihak ketiga (DPK) sebesar 11.348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Rumus :

$$T \text{ tabel} = df (n-k-1) = (36-2-1) = 33$$

Dengan tingkat signifikansi 0.05, maka t tabel yang diperoleh adalah 1.69236.

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Dan diperoleh nilai t tabel 1.69236. berdasarkan hasil uji masing-masing variabel dapat dijelaskan berdasarkan analisis berikut ini:

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja

Hasil *coefficients non performing financing* diperoleh nilai t hitung = -3.092 artinya t hitung < dari t tabel 1.69236 dan nilai signifikansi adalah 0.004 < 0.05. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat (PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Mega Syariah).

Dengan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar -35.440 dengan tingkat signifikansi 0.004 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (Ha1) dari variabel *non performing financing* yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat diterima dan Ho1 ditolak.

Oleh karena itu bank syariah harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena nilai mean (rata-rata) NPF pada periode Januari 2018-Desember 2020 sebesar 6,31% diartikan bahwa rasio NPF melebihi ketentuan setandar yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni 5%. Itu disebabkan karena kelemahan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan, jangka waktu pembayaran, keadaan yang tidak disengaja. Pembayaran jangka panjang misalnya, untuk meringankan kewajiban nasabah akan tetapi malah lalai dalam jangka waktu yang telah diberikan oleh pihak perbankan. Sedangkan keadaan ketidak sengajaan ini misalnya, gempa atau covid yang membuat perekonomian masyarakat menurun khususnya nasabah yang punya kewajiban tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dika Mediawati (2018) dengan nilai signifikansi sebesar -0,348897 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Serta didukung oleh penelitian Galih Fahrul Huda (2014) bahwa (NPL/NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja.

Hal ini didukung oleh teori menurut Antonio menyatakan bahwa pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan, sebaliknya jika semakin besar nilai NPF maka bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan

pembiayaan atau bank menyalurkan pembiayaan yang lebih sedikit. Dimana dalam penelitian ini *non performing financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja. Yang artinya NPF mengalami penurunan sehingga penyaluran pembiayaan modal kerja terus meningkat. Sebaliknya apabila *non performing financing* berpengaruh positif maka NPF mengalami peningkatan oleh karenanya penyaluran pembiayaan modal kerja akan menurun.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja

Hasil *coefficients* dana pihak ketiga diperoleh nilai t hitung = 11.348 yang artinya t hitung > t tabel 1.69236 dan untuk nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Bahwa dari hasil parsial menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap tingkat pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat khususnya PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah yang secara signifikan. Ini artinya semakin besar dana DPK yang dihimpun maka semakin besar pembiayaan modal kerja yang disalurkan. Ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 0,051 dan dengan tingkat signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan

modal kerja. Yang artinya hipotesis kedua (H_{a2}) dari variabel dana pihak ketiga (DPK) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja diterima, yang artinya (H_{o2}) ditolak.

Bank syariah di Nusa Tenggara Barat memperoleh tingkat kepercayaan dari masyarakat dengan cukup baik dikarenakan masyarakat NTB mayoritas Islam, sehingga masyarakat lebih mempercayakan untuk menempatkan dananya pada bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan menurut Dendawijaya dimana dengan meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) oleh bank membuat pihak bank lebih banyak penyaluran pembiayaan. Pada penelitian ini DPK berpengaruh positif. Serta didukung oleh penelitian Galuh Pahrul Huda bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja.

4. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216646.538	2	608323.269	65.068	.000 ^b
	Residual	308517.017	33	9349.001		
	Total	1525163.556	35			

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F tabel sebesar 3.28. dan berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung 65.068. Maka nilai F hitung sebesar $65.068 > F \text{ tabel } 3.28$, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{ dari } 0.05$. dan berdasarkan hasil uji diatas dapat di analisis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja

Dari hasil uji simultan di atas menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018-2020, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam periode penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.004 yang artinya lebih kecil dari 0.05 (5%). Dengan nilai koefisiennya sebesar -35.440, maka dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat. Ini disebabkan karena apabila terjadi peningkatan pada NPF maka penyaluran pembiayaan modal kerja akan mengalami penurunan dan akan besar risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. jika berlangsung terus-menerus maka akan mengurangi modal bank.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode pada penelitian diperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 (5%). Dengan nilai koefisiennya sebesar 0.056, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat. Ini karena DPK dengan sistem jangka pendek terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Oleh karena itu DPK ini

digunakan untuk pembiayaan yang berjangka pendek supaya cepat pengembaliannya, karena DPK merupakan dana dari masyarakat luas. dan

3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode Januari 2018-Desember 2020 pada penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat. Dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 (5%). Bahwa tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat dipengaruhi secara simultan oleh variabel NPF dan DPK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang sebagai berikut:

1. Untuk bank syariah diharapkan dalam mengelola sumber dananya perlu lebih hati-hati dalam penyalurannya.
2. Kepada masyarakat perlu berhati-hati dalam menempatkan dananya pada bank yang tingkat NPF nya terbilang tinggi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan menambah variabel lain terkait CAR, Inflasi ataupun variabel lainnya dan diharapkan menggunakan semua data perbankan yang secara individu agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga peneliti berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Andrianto, dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Perbankan Syariah Implementasi Teori dan Praktik*. cet ke-1. Jakarta: CV Qiara Media, 2019.
- D. Siamat, *Manajmeen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Darmawan, dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. cet ke-1. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015.
- Dika Meidawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Djoni Gazali, *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*. cet ke-1. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Galih Fahrul Huda, “Pengaruh DPK, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2014.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. cet ke-3. Jakarta: Kencana, 2005.
- Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*. cet ke-1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Cet ke-1. Jakarta: Prenadamedia, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 2002.
- Muhammad Latthief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Peraktik*. cet ke-1. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad, *System Bagi Hasil dan Princing Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Muslich Anshori, dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009.
- Nikolaus Duli, *Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar untuk Menuliskan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Rika Rosalina, Enas, dan Marlina Nur Lestari, “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Pt. Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Business Management and Entrepreneurship*, Vol. 1, Nomor 4, Desember 2019.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional dan Syariah System*. Jakarta: Pt. Raja Grefindo Persada, 2007.

Wahyu Devi Susanty, “pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan, (Study pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)”. *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Barawijaya, Malang, 2014.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Yuna Molek Winarti Putri, dan Alien Akmalia, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek di Indonesia Periode 2011-2015)”. *Jurnal Balance*, Vol. XIII, Nomor 2, Juli 2016.

Zulcha Mintachus Sania, dan Dewi Urip Wahyuni, “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2016.

www.ojk.go.id.

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green six-pointed star with a white outline. Inside the star is a stylized illustration of a mosque with a dome and minarets. Below the star, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a small, black, sans-serif font.

LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

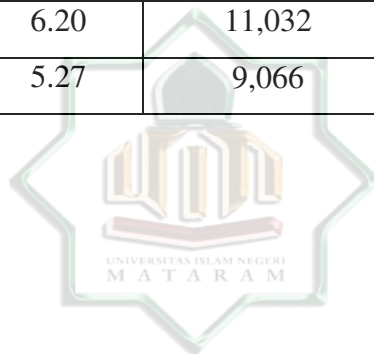
Lampiran

Data Penelitian

Data Periode Januari 2018-Desember 2020 Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) (Milyar Rupiah) dan Pembiayaan Modal Kerja (Milyar Rupiah)

No	Tanggal	NPF (X1) (Dalam %)	DPK (X2) (Dalam Milyar Rupiah)	Pembiayaan Modal Kerja (Dalam Milyar Rupiah)
1	Jan-18	5.89	1,108	611
2	Feb-18	6.43	1,104	606
3	Mar-18	6.69	1,145	627
4	Apr-18	6.40	1,692	640
5	Mei-18	6.25	1,103	640
6	Jun-18	5.22	1,122	632
7	Jul-18	5.40	1,144	629
8	Agu-18	4.82	1,197	622
9	Sep-18	9.24	8,358	920
10	Okt-18	10.73	8,358	941
11	Nov-18	11.19	8,053	929
12	Des-18	7.48	6,154	989
13	Jan-19	7.49	6,997	961
14	Feb-19	7.67	7,384	951
15	Mar-19	7.54	7,914	954
16	Apr-19	7.83	8,583	957
17	Mei-19	8.0	7,415	959
18	Jun-19	6.96	7,751	948
19	Jul-19	6.86	7,438	962
20	Agu-19	6.57	8,270	988
21	Sep-19	5.91	8,844	1,132
22	Okt-19	5.84	10,453	1,147
23	Nov-19	5.07	9,991	1,144

24	Des-19	4.88	8,171	1,167
25	Jan-20	5.48	8,403	1,148
26	Feb-20	5.72	8,709	1,118
27	Mar-20	6.39	9,616	1,094
28	Apr-20	6.82	9,585	1,069
29	Mei-20	6.47	9,307	1,065
30	Jun-20	6.42	9,747	1,136
31	Jul-20	6.74	8,932	1,141
32	Agu-20	6.87	8,586	1,150
33	Sep-20	7.52	9,772	1,170
34	Okt-20	7.01	9,539	1,240
35	Nov-20	6.20	11,032	1,241
36	Des-20	5.27	9,066	1,252



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Hasil Pengolahan SPSS 22

DESCRIPTIVES VARIABLES=x1 x2 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		28-MAR-2021 20:45:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=NPF_x1 DPK_x2 Pembiayaan modal kerja_Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	4	11	6.31	1.447
DPK	36	1103	11032	6751.19	3360.337
Pembiayaan modal kerja	36	606	1252	968.89	208.749
Valid N (listwise)	36				

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER x1 x2

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.



Regression

Notes

Output Created	28-MAR-2021 20:47:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	
	File	37

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER x1 x2 /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:02.75
	Elapsed Time	00:00:02.22
	Memory Required	2992 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	624 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK, NPF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.785	96.690	1.678

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216646.538	2	608323.269	65.068	.000 ^b
	Residual	308517.017	33	9349.001		
	Total	1525163.556	35			

Perpustakaan UIN Mataram

a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	814.447	76.028		10.712	.000
	NPF	-35.440	11.460	-.246	-3.092	.004
	DPK	.056	.005	.902	11.348	.000

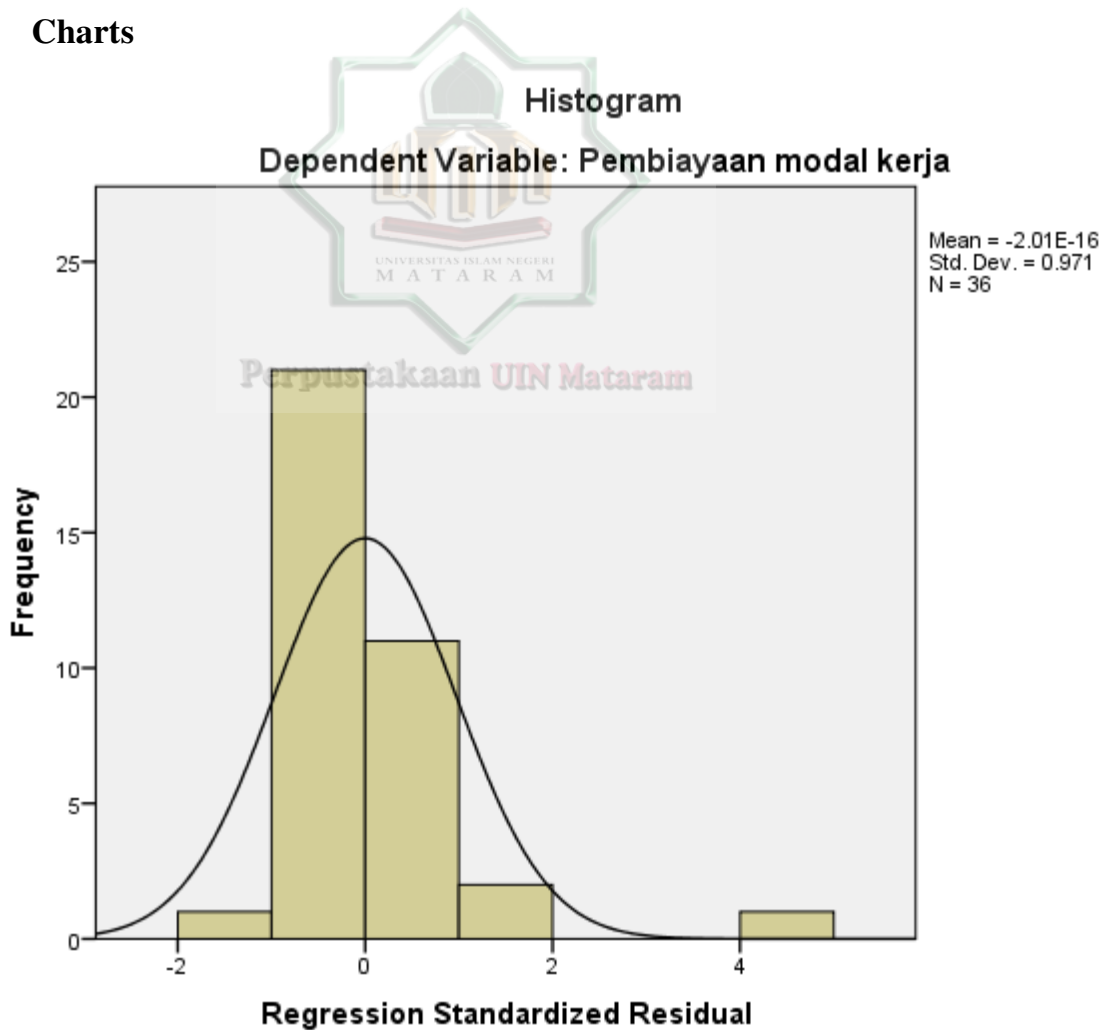
a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	641.49	1219.79	968.89	186.444	36
Residual	-117.740	428.359	.000	93.887	36
Std. Predicted Value	-1.756	1.346	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.218	4.430	.000	.971	36

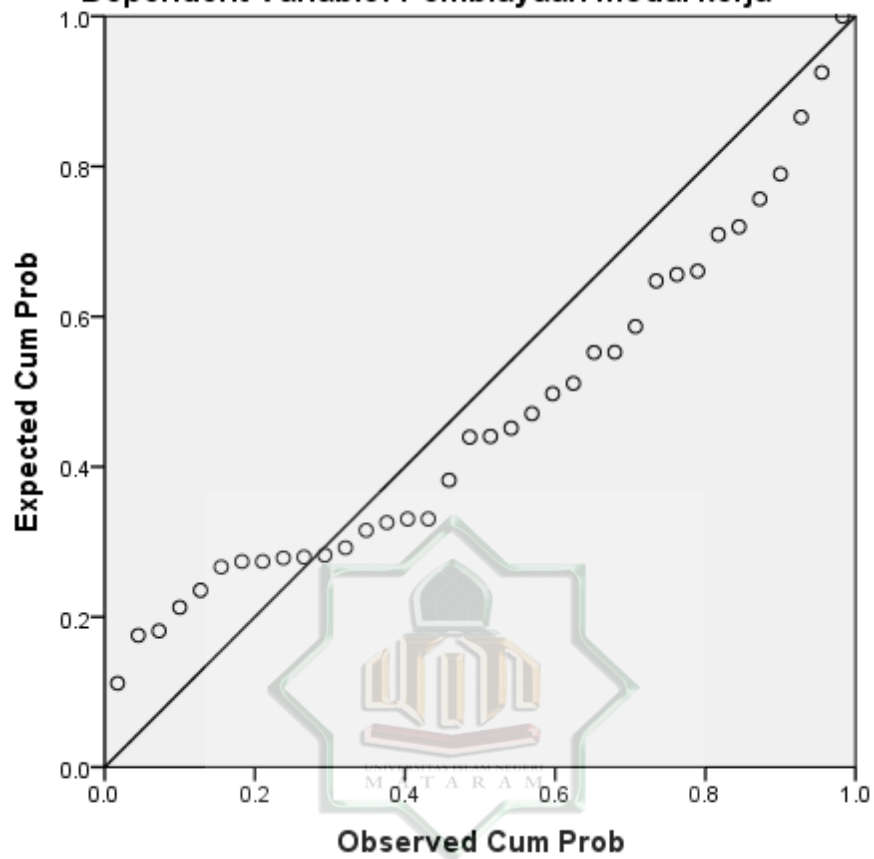
a. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja



Perpustakaan UIN Mataram

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		28-MAR-2021 20:49:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93.88701677
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.140
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desi Ratnasari
Tempat, Tanggal Lahir : Lelemer, 30 September 1998
Alamat Rumah : Jln. Wisata Gunung Rinjani. Dusun Jurang
Koak, Desa Bebidas, Kecamatan
Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur,
Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Nama Ayah : Lalau Darmenih
Nama Ibu : Munarah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Sapit
2. SMP Negeri 1 Suela
3. SMA Negeri 1 Suela

C. Pengalaman Organisasi

1. English Study Club (ESC)



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 17 Maret 2021

Desi Ratnasari